

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH UBI KAYU
(*Manihot utilissima*) MENJADI OPAK DI KECAMATAN
TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**OLEH
HERTUTI WIJAYA DAMANIK**

198220112



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/25

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH UBI KAYU
(*Manihot utilissima*) MENJADI OPAK DI KECAMATAN
TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH

HERTUTI WIJAYA DAMANIK

198220112

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN
2025**

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) Menjadi Opak Di Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun

NPM : Hertuti Wijaya Damanik
: 198220112

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Di setujui Oleh:

Komisi Pembimbing:



Rika Fitri Ilvira, S.TP., M.Sc
Dosen Pembimbing

Diketahui :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus :Senin / 24 juni 2024

ABSTRAK

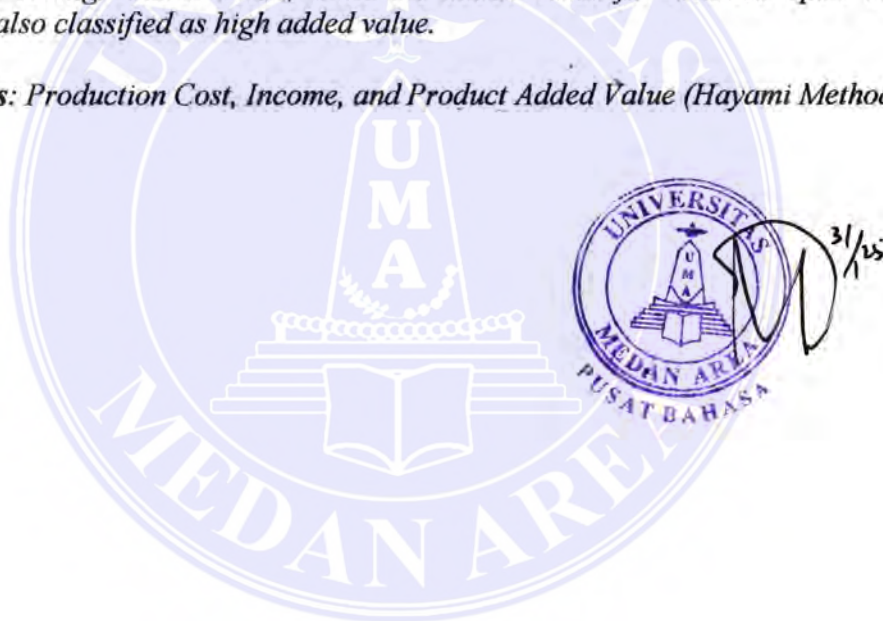
Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin. mengetahui biaya produksi produsen pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin. Untuk mengetahui pendapatan produsen pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 produsen yang terdiri dari 4 produsen opak biasa dan 3 produsen opak kukus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis pendapatan, dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi produsen opak biasa sebesar Rp. 997.000, dan rata-rata total biaya produksi produsen opak kukus sebesar Rp. 895.000, rata-rata total pendapatan yang diperoleh produsen opak biasa sebesar Rp. 578.000 per sekali proses produksi, rata-rata total pendapatan yang diperoleh produsen opak kukus sebesar Rp. 780.000 per sekali proses produksi nilai tambah untuk opak biasa adalah sebesar 45,48%, termasuk kedalam kategori nilai tambah yang tinggi, nilai tambah untuk opak kukus adalah 59,00%, termasuk kedalam kategori nilai tambah yang tinggi.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Pendapatan, dan Nilai Tambah Produk (Metode hayami

ABSTRACT

This research aimed to determine the added value of cassava processing into regular opak and steamed opak in Nagori Negeri Bayu Muslimin Village, to determine the production costs of cassava processing producers into regular opak and steamed opak in Nagori Negeri Bayu Muslimin Village, and to determine the income of cassava processing producers into regular opak and steamed opak in Nagori Negeri Bayu Muslimin Village. The sample size in this research consisted of 7 producers, including 4 regular opak producers and 3 steamed opak producers. The data used in this research were primary data, and the data analysis methods used were income analysis and added value analysis. The research results showed that the average total production cost for regular opak producers was IDR 997,000, while for steamed opak producers, it was IDR 895,000. The average total income obtained by regular opak producers was IDR 578,000 per production process, whereas for steamed opak producers, it was IDR 780,000 per production process. The added value for regular opak was 45.48%, classified as high added value, while the added value for steamed opak was 59.00%, also classified as high added value.

Keywords: *Production Cost, Income, and Product Added Value (Hayami Method)*



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

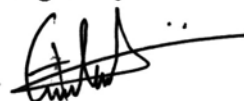
Nama : Hertuti Wijaya Damanik
NPM : 198220112
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) Menjadi Opak diKecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat sebenarnya

Dibuat : Medan Tanggal 24 juni 2024

Yang menyatakan



Hertuti Wijaya Damanik

RIWAYAT HIDUP

Penulisan yang bernama Hertuti Wijaya Damanik yang dilahirkan pada tgl 04 September 2000 di Naga Tongah, Provinsi Sumatera Utara. Penulis Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Antoni Damanik dan ibu Supiani br jawa .

Penulis mengawali pendidikan sekolah Dasar di SD Negeri 104332 Tinokkah dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu, Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama Negeri (SMPN) 1 Sipispis dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah atas (SMAN)1 Sipispis dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya pada bulan September 2019, penulis menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area program studi Agribisnis

Selama menjadi mahasiswa pada tahun 2022 penulis mengikuti praktek kerja Lapangan (PKL) di PT Socfindo Mata Pao yang berlokasi di jln. Sialang Buah, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai , Provinsi Sumatera Utara dari tanggal 25 juli 2022 sampai 09 september 2022.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, Alhamdulillah atas rahmat, karunia, dan hidayah-nya beserta ridhonya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH UBI KAYU (*Manihot Utilissima*) MENJADI OPAK DI KECAMATAN TAPIAN DOLOK KABUPATEN SIMALUNGUN.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana pertanian (S1) pada program studi Agribisnis , Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun material. Sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M. Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc Selaku Dosen Pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, masukan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan jadi mahasiswa bimbingan ibu.

4. Seluruh dosen dan staff pengajar program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ayahanda Antoni Damanik Sola, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Ibunda Supiani br jawa, pintu surgaku, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau jugak memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Allah SWT. Hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana saat ini
7. .Saudara kandungku, Nirma laela sari damanik, Siti riani damanik, Nurcahayani damanik,dan Angga Syahputra damanik. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. yang tidak pernah berhenti memeberikan segala motivasi,berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis, telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran dan tidak lupa pula doa yang harus dipanjatkan, hingga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
8. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan semangat

serta motivasi kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Seluruh rekan – rekan mahasiswa Fakultas pertanian Universitas Medan Area, khususnya untuk fakultas A3 Agribisnis dan rekan- rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

10. Azhari D. Yang telah menemani dan selalu menjadi support system penulisan pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi sifat saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui bersama.

11. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit untuk dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi yaitu dari saya sendiri „Hertuti Wijaya Damanik. Seorang anak pertama perempuan dari 5 bersaudara, usia 23 tahun yang keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir didunia dan sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terimakasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering kali merasakan putus asa atas apa yang di usahakan dan belum tercapai, namun terimakasih telah menjadi manusia yang

selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan penyerahan sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Terimakasih buat diri sendiri Hertuti Wijaya Damanik, kamu hebat bisa menyusun skripsi ini dengan baik, berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan mari terus berjuang untuk kedepannya.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini dan penyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, di mohon saran dan kritiknya sebagai masukan dan penulis selanjutnya. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, 24 juni 2024

Hertuti Wijaya Damanik

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Ubi Kayu Ubi (Manihot Utilissima)	12
2.1.1 Profil Tanaman Ubi (Manihot Utilissima)	12
2.1.2 Klasifikasi Tanaman Ubi Kayu.....	13
2.1.3 Varietas Ubi Kayu.....	13
2.2. Usaha Opak Ubi	15
2.3 Opak Ubi Kayu	17
2.4 Pendapatan	19
2.5 Nilai Tambah.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu	23
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31

3.6 Definisi Operasional Variabel	34
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tapian Dolok	36
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Tapian Dolok	36
4.1.2 Pemerintahan	37
4.1.3 Kependudukan	38
4.1.4 Sosial	38
4.2 Profil Usaha Responden	39
4.3 Proses Pembuatan Opak di Kecamatan Tapian Dolok	40
4.3.1 Proses Pembuatan Opak Biasa	40
4.3.2 Proses Pembuatan Opak Kukus	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1 Karakteristik Responden Penelitian	46
5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	47
5.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	48
5.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	49
5.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	49
5.1.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	50
5.1.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	51
5.1.2 Analisis Pendapatan Produsen Opak	52
5.1.2.1 Analisis Pendapatan Opak Biasa	52
5.1.2.2 Analisis Pendapatan Opak Kukus	57
5.1.3 Analisis Nilai Tambah (<i>Value Added</i>)	63
5.1.3.1 Analisis Nilai Tambah Opak Biasa	63
5.1.3.2 Analisis Nilai Tambah Opak Kukus	65
5.2 Pembahasan	67
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Ubi Kayu Kabupaten / Kota Tahun 2020- 2022.....	3
2.	Produksi Ubi Kayu di Kecamatan Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/ Kecamatan Kota Tahun 2020 - 2022.	4
3.	Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pengolah Opak Kukus Berdasarkan Nama, Umur, Tingkat Pendidikan, Nama Usaha, Lama Usaha Dan Bahan baku Ubi Kayu.....	5
4.	Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pengolah Opak Biasa Berdasarkan Nama, Umur, Tingkat Pendidikan, Nama Usaha, Lama Usaha Dan Bahan baku Ubi Kayu.....	6
5.	Analisis Nilai Tambah (<i>Value Added</i>) dengan Menggunakan Metode Hayami.....	21
6.	Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pembuat Opak Kukus Berdasarkan, Nama Usaha, Dan Bahan Baku Ubi Kayu.....	29
7.	Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pembuat Opak Biasa Berdasarkan, Nama Usaha, Dan Bahan Baku Ubi Kayu.....	29
8.	Analisis Nilai Tambah (<i>Value Added</i>) Dengan menggunakan Metode Hayami.....	33
9.	Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Tapan Dolok.....	37
10.	Profil Usaha Responden Penelitian.	40
11.	Profil Usaha Responden Penelitian.	41
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	47
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.	48
15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	49
16.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	50
17.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.	50
18.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
19.	Rata-Rata Biaya Bahan Baku Opak Biasa.....	52
20.	Rata-Rata Biaya Bahan Tambahan Opak Biasa.	53
21.	Rata-Rata Biaya Pengolahan Opak Biasa.....	53
22.	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Opak Biasa.....	54
23.	Rata-Rata Biaya Produksi Opak Biasa.	55
24.	Rata-Rata Penerimaan Produsen Opak Biasa.	56
25.	Rata-Rata Pendapatan Produsen Opak Biasa.	57
26.	Rata-Rata Biaya Bahan Baku Opak Kukus.	57
27.	Rata-Rata Biaya Bahan Tambahan Opak Kukus.....	58
28.	Rata-Rata Biaya Pengolahan Opak Kukus.	59
29.	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Opak Kukus.	60
30.	Rata-Rata Biaya Produksi Produsen Opak Kukus.....	61

31. Rata-Rata Penerimaan Produsen Opak Kukus.	62
32. Rata-Rata Pendapatan Produsen Opak Kukus.	62
33. Analisis Nilai Tambah Opak Biasa.	64
34. Analisis Nilai Tambah Opak Kukus.	66



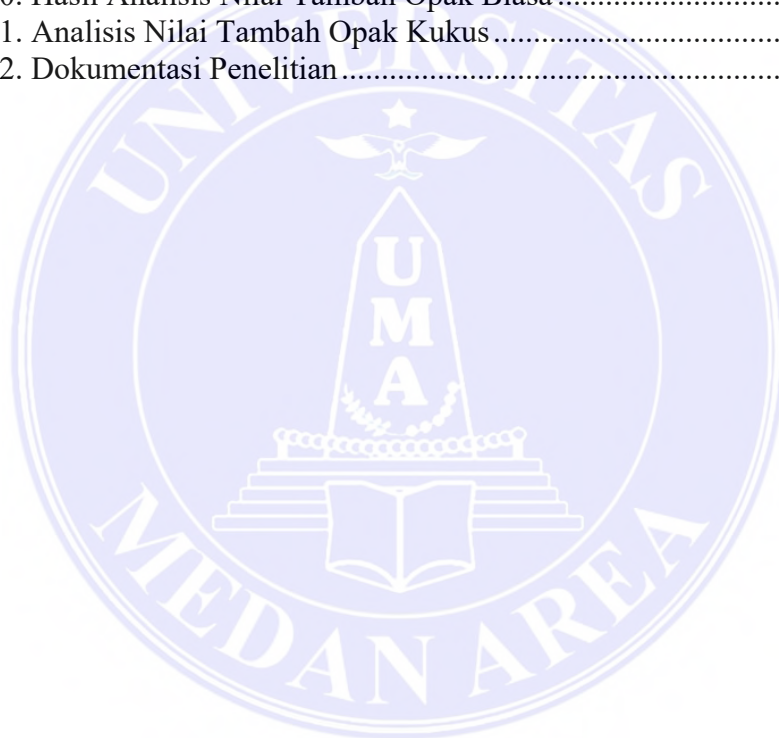
DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	11
2.	Ubi Kayu Varietas Adira	14
3.	Ubi Kayu Varietas Malang	14
4.	Ubi Kayu Varietas Mentega	15
5.	Peta Kabupaten Simalungun.....	36
6.	Diagram Pembuatan Opak Biasa	40
7.	Diagram Pembuatan Opak Kukus	42



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	69
2.	Karakteristik Responden Penelitian.....	77
3.	Biaya Pembelian Bahan Baku Ubi Kayu.....	78
4.	Biaya Tambahan	79
5.	Biaya Pengolahan	80
6.	Biaya Tenaga Kerja	81
7.	Total Biaya Produksi	82
8.	Hasil Produksi.....	83
9.	Analisis Pendapatan.....	84
10.	Hasil Analisis Nilai Tambah Opak Biasa	85
11.	Analisis Nilai Tambah Opak Kukus	86
12.	Dokumentasi Penelitian.....	86



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi strategis Indonesia sebagai negara agraris merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Indonesia perlu melakukan berbagai strategi pengembangan khususnya disektor pertanian. Hal ini dikarenakan, adanya sumber daya dasar bagi pembangunan pertanian diantaranya keragaman iklim, potensi lahan, sumber daya manusia dan kemampuan pengolahan sumber daya. Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, sumber pendapatan rumah tangga, sebagai sumber penghasilan bahan pangan dan bahan baku bagi sektor lain, dan penghasil devisa bagi negara. Berdasarkan kelebihan tersebut, bentuk pengembangan sektor pertanian salah satunya dengan cara industrialisasi berbasis pertanian atau agroindustri. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri.

Ubi kayu adalah salah satu komoditas pertanian jenis umbi- umbian yang cukup penting di Indonesia baik sebagai sumber pangan maupun sumber pakan. Hal ini di sebabkan karena tanaman ubi kayu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, diantaranya dapat tumbuh dilahan

kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relatif tinggi, masa panennya tidak diburu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Selain itu daun dan ubi kayu dapat diolah menjadi aneka makanan, baik makanan utama maupun makanan selingan. Pada umumnya, ubi kayu segar merupakan komoditi pertanian dengan nilai ekonomis yang rendah. Untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis ubi kayu perlu suatu upaya dalam mengolah ubi kayu tersebut menjadi beraneka ragam produk olahan. Oleh karena itu, petani seharusnya dapat mengolah hasil panen berbahan baku ubi kayu tersebut (bukan hanya dijual kepada pengrajin saja) agar memiliki nilai tambah sehingga pendapatan petani dapat meningkat.

Ubi kayu memiliki karbohidrat sebesar 38,06 g dalam 100 g sampel, namun kekurangannya singkong memiliki nilai protein yang rendah yaitu sebesar 1,36 g dalam 100g. Hal ini menyebabkan opak rendah protein. Dari uraian diatas penelitian tertarik untuk melakukan study penelitian mengenai opak ubi kayu.

Peluang untuk di kembangkannya tanaman ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif karena tanaman ubi kayu memiliki keunggulan yang dimana memiliki daya adaptasi tumbuh yang sangat tinggi. Sekitar 65% produksi ubi kayu di gunakan untuk pangan manusia, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Aneka jenis makanan dari bahan baku ubi kayu, antara lain ubi rebus, ubi bakar, ubi goreng, kolak, opak, keripik dan tapai. Ubi kayu juga digunakan untuk bahan pakan ternak, dan di negara- negara maju, ubi kayu dijadikan bahan baku industri tepung tapioka, pembuatan alkohol entanol dan lain-lain. Selain itu, tanaman ubi kayu memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi dan usaha taninya relatif lebih mudah dan juga manfaatnya beragam, baik untuk pangan, pakan maupun untuk bahan baku

industri. Seandainya kondisi ini dapat dimanfaatkan tentu saja dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Ubi Kayu Kabupaten / Kota Tahun 2020- 2022

Pada tabel 1 dapat diketahui rata-rata luas panen, produksi ubi kayu kabupaten / kota adalah sebagai berikut:

Kabupaten/Kota	Rata-rata produksi			Produksi			Luas Panen		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Medan	400,43	392,18	408,65	1086392,00	1045344,00	1088589,00	27131,00	26655,00	26639,00
Nias	346,28	348,45	348,24	1195,00	1516,00	1790,00	35,00	44,00	51,00
Mandailing Natal	181,41	251,74	252,63	1814,00	1712,00	1498,00	100,00	68,00	59,00
Tapanuli Utara	364,11	358,13	354,79	15912,00	16725,00	18059,00	437,00	467,00	509,00
Toba Samosir	510,83	511,26	483,42	20689,00	32439,00	17258,00	405,00	635,00	357,00
Labuhan Batu	331,67	324,45	333,26	6766,00	2904,00	1333,00	204,00	90,00	40,00
Asahan	301,69	332,48	346,80	14315,00	13665,00	11247,00	475,00	411,00	324,00
Simalungun	332,51	331,18	332,23	155456,00	208577,00	156559,00	4675,00	6298,00	4712,00
Deli Serdang	315,88	319,20	321,58	92333,00	94929,00	80299,00	2923,00	2974,00	2497,00
Total	3084,81	3169,07	3181,60	1394872,00	1417811,00	1376632,00	36385,00	37642,00	35188,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas data diperoleh dari Dinas Tanaman dan Hortikultura Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/ Kota 2020- 2022 Rata-rata produksi terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebesar (332.51) dan 2022 (332.23) dan mengalami penurunan di tahun 2021(331.18). Pada produksi tahun 2021 mengalami kelonjakan kenaikan sebesar 20877.00, dan di tahun 2020 -2022 hasil produksi sebesar 155456.00-156559.00. dan bisa kita lihat luas panen di Kabupaten Simalungun ditahun 2020-2022 sebesar 4675.00-4712.00 dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6298.00. Luas panen yang tertinggi pada tahun 2020-2022 adalah Kabupaten Simalungun sebesar 6298.00.

Tabel 2. Produksi Ubi Kayu di Kecamatan Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Ubi Kayu Menurut Kabupaten/ Kecamatan Kota Tahun 2020 - 2022

Pada tabel 2 dapat diketahui produksi ubi kayu dikecamatan dan rata-rata produksi ubi kayu menurut kabupaten/ kecamatan adalah sebagai berikut:

Produksi Ubi Kayu (Ton)			
Kecamatan	2020	2021	2022
1. Kabupaten Simalungun	20199.00	137907.00	213319.00
2. Silimakuta	6102.00	1003.00	3330.00
3. Tanah Jawa	0.00	8590.00	28676.00
4. Raya Kahean	0.00	1352.00	4069.00
5. Tapan Dolok	9628.00	20185.00	19788.00
6. Dolok Batu Nanggar	0.00	8702.00	9422.00
7. Siantar	0.00	632.00	3778.00
8. Hutabayu Raja	0.00	6134.00	4422.00
9. Jawa Maraja Bah Jambi	124.00	16198.00	3476.00
10. Pamatang Bandar	31.00	3277.00	13407.00
11. Bandar Hulan	0.00	0.00	0.00
12. Bandar	642.00	36203.00	24863.00
13. Ujung Padang	0.00	4884.00	1617.00
TOTAL	9628,00	20185,00	19788,00

Sumber : Badan pusat statistik BPS Kabupaten Simalungun, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwasanya kecamatan yang memiliki luas Panen tertinggi terdapat pada Kecamatan Tapan dolok yang sebesar 9628.00 ton berada di tahun 2020, Sedangkan di 2021 naik deraktis mencapai 20185.00 ton, dan bisa kita lihat di 2022 mengalami sedikit turun dari tahun sebelumnya yaitu 19788.00 ton, Sedangkan luas panen yang tak pernah ada atau bisa diketakan tidak pernah mengalami panen yaitu Bandar hulan.

Opak Ubi Kayu adalah bahan kering berupa lempengan tipis yang terbuat dari adonan dengan bahan utamanya ubi atau pati yang dalam proses pengolahannya pati akan mengalami proses gelatinasi sehingga produk yang di hasilkan akan mengembang saat penggorengan. Berbagai bahan adonan atau ubi langsung dapat diolah menjadi keripik, tape, tepung tapioca salah satunya opak.

Opak ubi kayu adalah opak yang dibuat dari ubi kayu. Opak merupakan makanan cemilan yang di gemari masyarakat baik muda maupun tua karena rasanya enak dan harganya yang relatif murah dan mudah cara pembuatannya. Keunggulan keripik opak dengan keripik yang lainya adalah keripik opak dibuat langsung dari ubi kayu sehingga kadar seratnya masih tinggi. Awalnya ubi kayu tidak banyak digemari oleh masyarakat dan memiliki nilai jual yang rendah akibat hal tersebut banyak masyarakat yang mencoba untuk mengolah ubi kayu menjadi beberapa prodok olahan makanan salah satunya adalah opak ubi kayu.

Opak merupakan makanan cemilan sejenis kerupuk, terbuat dari singkong yang di kukus ditumbuk lalu diberi bumbu, garam, dan daun kucai atau daun sup, dibentuk bulat dan tipis-tipis dijemur lalu digoreng biasanya dipasarkan dalam bentuk matang maupun mentah. Di Indonesia opak dikenal sebagai makanan khas di provinsi jawa tengah. Pembuatan opak singkong kini sudah mulai menyebar di berbagai daerah maupun kota. Harga singkong yang ekonomis serta memiliki peluang yang besar membuat opak banyak dijadikan sebuah peluang usaha.

Tabel 3. Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pengolah Opak Kukus Berdasarkan Nama, Umur, Tingkat Pendidikan, Nama Usaha, Lama Usaha Dan Bahan baku Ubi Kayu

Pada tabel 3 dapat diketahui sampel pelaku usaha yang menjadi pengolah opak kukus dijelaskan sebagai berikut:

Nama Pengolah Opak ubi	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	NamaUsaha	Lama Usaha (Thn)	Bahan Baku ubi kayu (Kg)
Firman	38	SMP	Opak kukus	10	190
Ningsih	35	SMA	Opak kukus	17	150
Herlina	41	D3	Opak kukus	7	90

Sumber : Data Pra survey 28 April 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui responden yang mengusahakan opak biasa berjumlah 3 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan, usia produsen yaitu 35 – 41 tahun, dengan Tingkat pendidikan SMP – D3, untuk lama usaha 7 – 17 tahun, dan untuk bahan baku ubi kayu yang di gunakan kisaran 90 – 190 kilogram per sekali proses produksi.

Tabel 4. Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pengolah Opak Biasa Berdasarkan Nama, Umur, Tingkat Pendidikan, Nama Usaha, Lama Usaha Dan Bahan baku Ubi Kayu

Pada tabel 4 dapat diketahui sampel pelaku usaha yang menjadi pengolah opak biasa dijelaskan sebagai berikut:

Nama Pengolah Opak ubi	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Nama Usaha	Lama Usaha (Thn)	Bahan Baku ubi kayu (Kg)
Tugiman	45	SMA	Opak biasa	5	500
Suhaimin	44	SMA	Opak biasa	3	120
Zulaiha	31	SMA	Opak biasa	4	140
Susan	40	SMA	Opak biasa	3	80

Sumber : Data Pra survey 28 April 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui responden yang mengusahakan opak biasa berjumlah 4 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, usia produsen yaitu 31 – 45 tahun, dengan Tingkat pendidikan SMA seluruhnya, untuk lama usaha 3 – 5 tahun, dan untuk bahan baku ubi kayu yang di gunakan kisaran 80 – 500 kilogram per sekali proses produksi.

Ditinjau dari segi potensi di Kecamatan Tapian Dolok merupakan sentranya usaha pembuatan opak ubi kayu di Desa Nagaro Bayu Muslimin, Kecamatan

Tapian Dolok, Kabupaten simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Banyak yang memproduksi opak ubi kayu di Desa Nagaro Bayu Muslimin, Kecamatan

Tapian Dolok, Kabupaten simalungun banyak masyarakat yang mengusahakan opak ubi sebagai mata pencaharian dengan cara membuat produk olahan ubi kayu menjadi opak ubi sehingga desa ini di kenal sebagai salah satu sentra produksi opak ubi di Kabupaten Simalungun. Usaha opak ubi kayu ini dapat menjadi mata pencarian masyarakat disana dan banyak membutuhkan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat serta dengan permintaan pasar yang cukup tinggi, tentunya dapat meningkatkan gairah dalam melakukan usaha opak ubi kayu ini sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Nagori Bayu Muslimin.

Usaha pembuatan opak ubi kayu di Desa Nagoro Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten simalungun, Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan lama dan sentral usaha pembuatan opak ubi namun belum menjelaskan rincian tingkat biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembuatan opak ubi. Orientasi usaha pembuatan opak ubi di daerah penelitian tersebut masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari usaha opak ubi tersebut. Umumnya pelaku usaha sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak pelaku usaha yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan yang diusahakannya.

Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usaha pembuatan opak ubi kayu, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, penerimaan dan pendapatan dari suatu usaha kecil menengah khususnya usaha pembuatan opak ubi kayu. penelitian ini untuk mengetahui total biaya , penerimaan, pendapatan, dan resio pendapatan dalam satu kali periode produksi. Pendapatan terbagi menjadi 3 yaitu harga, produksi dan peluang. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa

disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan suatu barang.

Peluang disebut juga probabilitas merupakan harga angka yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu peristiwa atau kejadian akan terjadi. Nilai tambah adalah (*Value added*) adalah suatu komoditas yang bertambah nilai karena melalui proses pengolahan pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Contohnya seperti ubi kayu Rp 1500 1 kg sedangkan sudah di olah menjadi opak ubi kayu di jual seharga 15.000- 20.0000 1kg. Masalah yang perlu di teliti adalah Menganalisis Pendapatan dan Nilai Tambah Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) Menjadi opak di Desa Nagaro Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten simalungun, Provinsi Sumatera Utara yaitu harga, produksi dan peluang. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisadisamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Produksi adalah merupakan kegiatan menghasilkan suatu barang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya produksi pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin?
2. Bagaimana pendapatan pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin?
3. Bagaimana nilai tambah pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin.
2. Untuk mengetahui pendapatan pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin.
3. Untuk mengetahui nilai tambah pengolahan ubi kayu menjadi opak biasa dan opak kukus di Desa Nagori Negeri Bayu Muslimin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

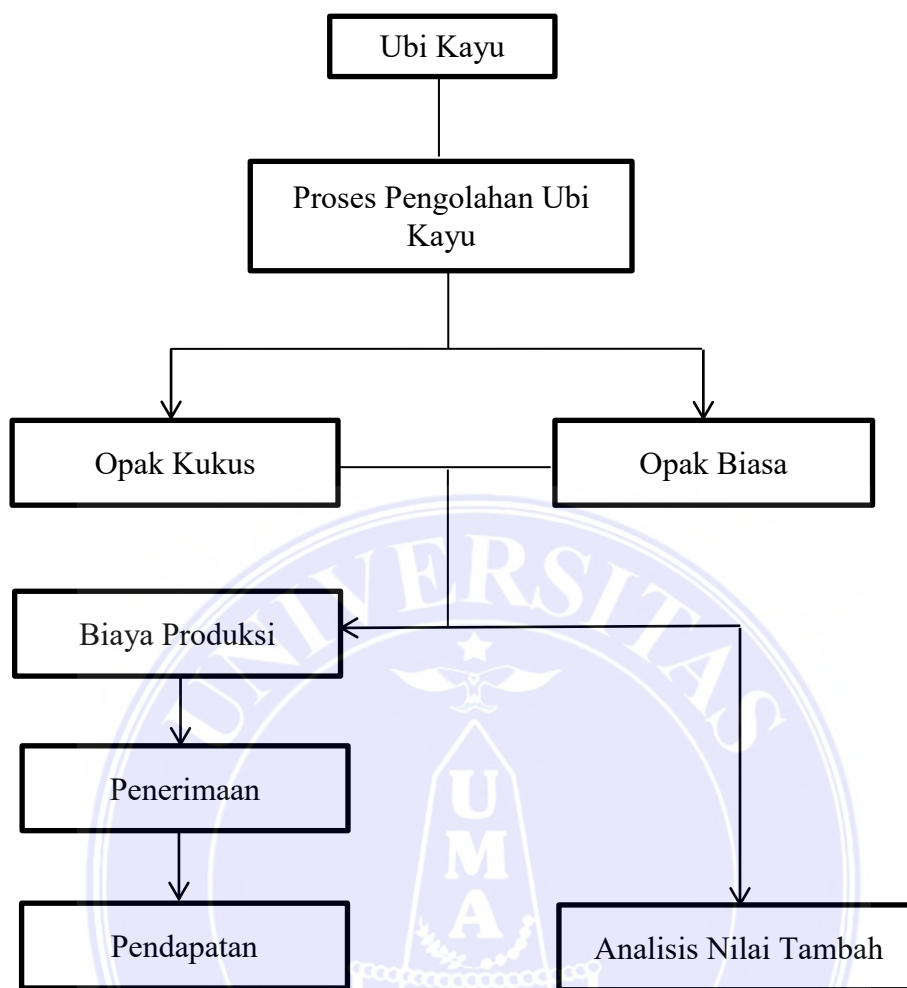
1. Bagi produsen/ pengolah penelitian ini dapat sebagai bahan masukan pengolah/ pembuat untuk meningkatkan pendapatan produsen.
2. Bagi peneliti penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang menganalisis nilai tambah dan pendapatan, pengalaman dalam penulisan ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh atau meraih gelar sarjana.

3. Bagi pembaca sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang analisis nilai tambah dan pendapatan, dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan pendapatan produsen dari usaha mikro dan kecil (UMK) Opak ubi kayu di Simalungun. nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha ini berbeda-beda tergantung kualitas ubi kayu yang diolah. untuk menganalisis nilai tambah metode yang di gunakan adalah metode hayami, dengan cara menghitung variable diantaranya output (Kg), input bahan baku(Kg), harga output (Rp/Kg), harga input bahan baku (Rp/Kg), sumbangan input lain (Rp/Kg), nilai output (Rp/Kg) dan variabel lainnya. dari semua variabel tersebut dihitung maka akan dapat nilai tambah yang dihasilkan dari UMK opak yang ada di Simalungun tersebut. Dari nilai tambah yang di hasilkan oleh UMK maka perlu diadakan analisis pendapatan untuk mengetahui besar pendapatan produsen yaitu dengan cara menghitung pendapatannya dengan menggunakan rumus $I = TC - TR$. dari perhitungan tersebut maka akan diketahui berapa besar pendapatan yang di peroleh setiap UMKM opak ubi kayu di simalungun tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka bagan kerangka pemikiran dalam skripsi penelitian ini bisa dilihat secara lengkap pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ubi Kayu Ubi (*Manihot Utilissima*)

2.1.1 Profil Tanaman Ubi (*Manihot Utilissima*)

Ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan sumber bahan makanan ketika di Indonesia setelah padi dan jagung. Berdasarkan sifat fisik dan kimia, ubi kayu merupakan umbi atau akar pohon yang panjang dengan rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari jenis ubi kayu yang di tanam. Karakterisasi sifat fisik dan kimia ubi kayu ditentukan oleh sifat pati sebagai komponen utama dari ubi kayu. Ubi kayu tidak memiliki priode matang yang jelas karena ubinya terus membesar. Akibatnya, priode panen dapat beragam sehingga dihasilkan ubi kayu yang memiliki sifat fisik dan kimia yang berbeda-beda. Sifat fisik dan kimia pati seperti bentuk dan ukuran granula, kandungan amilosa dan kandungan komponen non- pati sangat di pengaruhi oleh faktor genetik kondisi tempat tumbuh dan umur tanaman (Susilawati, dkk 2008)

Dalam ubi kayu segar mengandung beberapa nutrisi penting, diantaranya kandungan kalori, kandungan karbohidrat dan berat yang dapat dikonsumsi. Tanaman ubi kayu memiliki tingkat keragaman yang tinggi, banyaknya spesies pada *genus manihot* yang mencapai 98 spesies dan pada spesies *manihot utilissima*, yang bisa dijadikan sebagai tanaman pangan, Selebihnya sebagai kerabat dekat maupun kerabat liarnya. Karakter panjang dan karakter lebar anak daun pada tanaman ubi kayu memiliki peranan yang penting dalam menentukan nilai indeks luas daun, yang menentukan luas area penghasil fotosintat, sedangkan rasio panjang dan lebar anak daun berpengaruh dalam penentuan bentuk dari helaian daun pada

tanaman ubi kayu. Karakter tangkai daun merupakan suatu kesatuan sistem jaringan pengangkutan *xilem* dan *floem*, yang berfungsi menyalurkan nutrisi dan air dari akar menuju daun dan juga berfungsi dalam menyalurkan hasil proses fotosintesis melalui batang menuju umbi akar, sedangkan tinggi tanaman merupakan karakter yang di wariskan secara kuat dan telah menunjukkan korelasi positif dengan berat tanaman total (Ihsan, dkk 2014).

2.1.2 Klasifikasi Tanaman Ubi Kayu

Klasifikasi tanaman ubi kayu (*Manihot Utilissima*), (Thamrin, dkk 2014)

adalah sebagai berikut :



Kingdom	: <i>Plantea</i> .
Divisi	: <i>Spermatophyta</i> .
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i> .
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i> .
Ordo	: <i>Euphorbiales</i> .
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i> .
Genus	: <i>Manihot</i> .
Spesies	: <i>Manihot utilissima</i> .

2.1.3 Varietas Ubi Kayu

Menurut Thamrin dkk (2014), adapun macam-macam varietas ubi kayu unggul menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

1. Varietas Adira

Varietas adira pada umumnya mempunyai kulit luar berwarna cokelat,

serta kulit bagian dalam berwarna kuning, warna daging ubi kayu berwarna kuning. Ubi kayu adira dapat dipanen 7-10 bulan, varietas adira jika direbus akan menghasilkan rasa yang enak dan empuk.



Gambar 2. Ubi Kayu Varietas Adira

2. Varietas Malang

Varietas malang pada umumnya kulit luar berwarna coklat muda, serta kulit bagian dalam yang berwarna putih. Warna daging ubi kayu yaitu berwarna putih. Ubi kayu malang dapat dipanen 9-10 bulan. Ubi kayu malang jika direbus akan menghasilkan rasa yang manis dan empuk.



Gambar 3. Ubi Kayu Varietas Malang

3. Varietas Mentega

Varietas mentega pada umumnya mempunyai bentuk yang lonjong dan bertangkai sedang, kulit luarnya berwarna coklat, serta kulit bagian dalam berwarna kuning, warna daging pada singkong mentega yaitu berwarna kuning, ubi kayu mentega dapat dipanen dalam waktu 9-10 bulan. Ubi kayu mentega jika direbus akan menghasilkan rasa yang manis dan empuk, pada umumnya ubi kayu

mentega lebih bagus digunakan dalam pembuatan tape karena menghasilkan tape dengan tekstur yang tidak terlalu lembek.



Gambar 4. Ubi Kayu Varietas Mentega

2.2. Usaha Opak Ubi

Ubi kayu selama ini sudah banyak menjadi berbagai macam produk makanan, baik makanan sudah jadi maupun makanan jadi. Masyarakat sebenarnya juga sudah tau cara mengolah ubi kayu tetapi kurangnya minat, gengsi dan faktor kebiasaan menjadikan ubi kayu masih kurang disukai. Ada beberapa cara pengolahan ubi kayu baik menggunakan cara sederhana maupun modern. Diharapkan adanya bermacam cara dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mulai melirik produk makanan dari ubi kayu. Opak merupakan salah satu bahan pangan lokal berbahan ubi kayu yang dapat berfungsi sebagai makanan ringan atau cemilan sehat. Ubi kayu memiliki potensi sebagai sumber karohidrat yang mempunyai beberapa keunggulan, dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif non-beras untuk mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi beras. Upaya meningkatkan konsumsi ubi kayu dapat dilakukan dengan diversifikasi produk olahan ubi kayu yang beragam dan menarik sebagai makanan kecil (*snack*), (Ketut, dkk 2018).

Pengalaman petani menunjukkan bahwa penanaman ubi kayu sering tidak menunjukkan hasil yang cukup baik untuk keluarga, karena keadaan tata niaga ubi kayu yang banyak dipengaruhi oleh fluktuasi harga sehingga merugikan petani. Pada saat menjelang tanam, harga ubi kayu biasanya terlihat sangat menarik, sehingga banyak petani berusaha menanamnya. Sebaliknya, pada saat panen harga ubi kayu kemudian jatuh, sehingga banyak merugikan petani (berdasarkan data yang ada kapasitas pabrik dan potensi ekspor masih lebih besar dari jumlah produksi), untuk diketahui harga ubi kayu basah pada saat panen dijual dengan harga Rp. 1.500/kg. Kondisi ini telah mendorong banyak petani untuk mengalihkan perhatian dan berusaha menanam komoditi lain. Di sisi lain apabila hal ini terus dibiarkan, akan bisa berakibat turunnya produksi yang dapat menekan pasokan ubi kayu baik untuk keperluan ekspor ataupun konsumsi ubi kayu dalam negeri. Lemahnya posisi petani ubi kayu dalam menghadapi pengaruh fluktuasi harga, terutama disebabkan karena ubi kayu memiliki daya simpan yang rendah dan produktifitasnya juga rendah akibat modal usaha yang sangat terbatas, disamping kebutuhan keluarga yang sudah sangat mendesak.

Pendapatan petani ubi kayu akan makin rendah lagi karena pada saat dijual ke pabrik mendapatkan rendahnya mutu ubi kayunya. Berdasarkan kondisi yang ada, maka salah satu alternatif untuk mengantisipasi masalah tersebut di atas, adalah dengan mengolah singkong menjadi makanan olahan lainnya seperti keripik ubi kayu, opak ubi kayu dan lain-lain. Tenaga kerja pada usaha keripik opak ubi kayu umumnya berasal dari anggota keluarga dan masyarakat di sekitar lokasi usaha. Keripik opak ubi kayu selama ini menjadi sumber mata pencaharian bagi para masyarakat di desa. Usaha ini pengerjaannya secara individual di rumah masing-

masing pengrajin. Tenaga kerja keluarga biasanya dipraktikkan ditingkat pengrajin, yaitu menanam dan memanen ubi kayu oleh anggota keluarga laki-laki dan dibantu anggota keluarga perempuan sebagai pengolah singkong menjadi keripik opak ubi kayu (Akbar, dkk 2018).

Kegiatan produksi opak menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat di desa. Dengan adanya usaha pengolahan opak, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mulai dari kegiatan usahatani ubi kayu sampai pada usaha pengolahan ubi kayu menjadi opak. Pengolahan ubi kayu menjadi opak dilakukan dengan padat karya sehingga dalam setiap proses produksi opak tidak terlepas dari peran tenaga manusia secara langsung. Usaha pengolahan opak di desa merupakan usaha andalan ekonomi masyarakat sehingga perlu untuk dikembangkan. Memperhatikan aspek pemasaran opak ubi kayu yang telah ke luar Provinsi seperti Padang, Pekanbaru, Aceh, Palembang. Maka sangat perlu dilakukan perhatian terhadap usaha kecil menengah pengolahan opak singkong untuk bisa berkembang dan memiliki daya saing baik di pasar domestik (Harahap, Mujiatun 2013).

2.3 Opak Ubi Kayu

Opak adalah dibuat dari Ubi kayu rebus yang ditumbuk di beri garam, ketumbar, penyedap rasa dan daun kucai tau daun sup, dibentuk tipis- tipis, dijemur lalu digoreng namun tidak semua opak diberi daun kucai. Opak adalah kerupuk khas wonosobo. Pusat produksi ada di Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran. Dipasar dijual mentah maupun matang. Jika anda menggoreng sendiri jangan sampai gosong, sebab dengan minyak yang cukup panas opak mentah kering akan matenghanya dalam waktu kira- kira 7 detik sekali goreng kira- kira satu genggam (Anonim 2017). Berikut ini proses pembuatan opak secara umum sebagai berikut:

1. Bahan dan Alat-alat

Adapun bahan-bahan yaitu seperti: Ubi kayu, cabai merah, bawang merah, bawang putih, udang halus, daun sup, ketumbar, garam, dan penyedap rasa. Dan ada jugak alat-alat yang diperlukan seperti: Baskom kecil\besar, pisau, sendok makan atau garpu, cetakan opak, mesin penghalus adonan, mesin untuk memarut singkong, dandang kukusan.

2. Proses Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Opak

Berikut ini Bisa kita lihat cara pembuatan ubi kayu menjadi kerupuk opak, Kupas ubi kayu (Singkong). Bersihkan singkong berkali-kali menggunakan air bersih. Setelah itu parut menggunakan parutan ubi atau parutan kelapa. Halusan singkong yg sudah diparut diberi bumbu halus seperti cabai, udang halus, bawang putih, bawang merah, penyedap rasa, garam, Ketumbar dan irisan daun sup. Aduk hingga tercampur merata sampai terkena bumbu. Masukkan kedalam plastik 1 atau $\frac{1}{2}$ kg isi plastik dengan adonan ubi sampai penuh. Kukus adonan ubi selama 7-8 jam. Setelah dikukus haluskan adonan opak menggunakan mesin halus agar bisa dicetak bulat ataupun petak. Setelah itu siap untuk dicetak dan dijemur diterik matahari sampai 1-2 hari tergantung trik matahari. Siap untuk dikemas atau dijual ke masyarakat atau ke pabrik.

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan berupa uang maupun berupa benda yang bersumber dari orang lain maupun yang diperoleh dari industri yang di nilai dari sejumlah uang yang berlaku saat itu. Pendapatan besar pengaruhnya bagi kelancaran usaha, semakin besar pendapatan yang didapat maka semakin besar peluang suatu usaha untuk mendanai semua pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pendapatan adalah sumber penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berperan penting dalam kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto,2000).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidupperusahaan, semangkin besar pendapatan yang diperoleh maka semangkin besar kemampuan perusaan untuk membiayaain segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan jugak berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suau daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apa bila baik kemajuan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatau daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahtraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Menurut Soekartawi (2006:58), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/ Income (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

2.5 Nilai Tambah

Nilai tambah dari perspektif komoditas atau produk adalah nilai yang diberikan (attributed) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu, sehingga secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses, maka semakin besar nilai tambah yang dapat dibentuk (Bantacut, 2013). Analisis nilai tambah umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen – komponen utama, seperti input yang digunakan, output yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan input lain. Metode Hayami memiliki keunggulan, yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi (Suprpto, 2006)

Nilai tambah (*value added*) yaitu adanya tambahan nilai pada produk pertanian karena mengalami proses pengolahan, pengemasan dan penyimpanan. Dalam pengolahan nilai tambah juga diartikan sebagai selisih antara product value dan nilai biaya bahan baku dan input-input lainnya terkecuali tenaga kerja. Sedangkan marjin adalah selisih nilai produk dengan harga bahan dasar yang di

olah. Dalam margin mencakup elemen faktor produksi yang dipakai Antara lain balas jasa pengusaha pengolahan, tenaga kerja, dan input lainnya. Tahapan analisis nilai tambah memiliki variabel beberapa variabel yang di gunakan yaitu output, input, harga bahan baku, upah tenaga kerja, harga produk dan sumbangan input lain yang digunakan. Kelebihan metode ini terdapat pada kemudahan pemahaman dan penggunaannya, serta memberikan informasi cukup akurat untuk pelaku usaha maupun investor dan pekerja (Hayami dalam Mumpung ningsih 2008).

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) dengan Menggunakan Metode Hayami.

Pada tabel 5 dapat diketahui rata-rata biaya bahan baku dengan menggunakan rumus hayami dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Keterangan	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami		Sub Variabel
	No		
Output, Input, dan Harga	1	Output (Kg)	(1)
	2	Input Bahan Baku (Kg)	(2)
	3	Input Tenaga Kerja (Jko)	(3)
	4	Faktor Konversi	(4)=(1):(2)
	5	Koefisien Tenaga Kerja (Jko)	(5)=(3):(2)
	6	Harga Output (Rp)	(6)
	7	Upah Tenaga Kerja (Jko)	(7)
Penerimaan dan Keuntungan	8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
	9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9) (10)=(4x6)
	10	Nilai Output (Rp/kg)	(11a)=(10)-(8)-(9)
	11	A Nilai tambah (Rp/Kg)	(11b)=(11a)/(10)x100
		B Rasio Nilai Tambah (%)	(12a)=(5)x(7)
	12	A Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Jam)	12b)=(12a)/(11a)x100 (13a) = (11a) – (12a)
	B Pangsa Tenaga Kerja (%)	(13b) = (13a) / (10) x 100	
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	13	A Keuntungan (Rp/Kg)	100
		B Tingkat Keuntungan (%)	
	14	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	A Pendapatan Tenaga Kerja	(14a) = (12a) / (14) x100	
	B Sumbangan Input Lain	(14b) = (9) / (14) x 100	
	C Keuntungan Perusahaan	(14c) = (13a) / (14) x100	

Sumber : Hayami (1987)

Berikut ini penjelasan metode hayami lebih dalam:

- A. Output Atau Total Produksi Yang Dihasilkan Oleh Usaha.
- B. Input Atau Bahan Baku Yang Digunakan Untuk Memproduksi Produk.
- A. Tenaga Kerja Yang Digunakan Dalam Memproduksi Produk Dihitung Dalam Bentuk Hok (Hari Orang Kerja).
- B. Output Atau Total Produksi Produk Berbanding Input Atau Bahan Baku Yang Digunakan.
- C. HOK Dibagi Input Atau Bahan Baku Yang Digunakan.
- D. Harga Produk Yang Berlaku Pada Satu Periode Analisis.
- E. Jumlah Upah Rata-Rata Yang Diterima Oleh Pekerja Dalam Satu Periode Produksi Yang Dihitung Berdasarkan Per HOK (Hari Orang Kerja).
- F. Harga Input Bahan Baku Produk Per Kilogram Pada Saat Periode.
- G. Sumbangan Atau Biaya Input Lainnya Yang Terdiri Dari Biaya Bahan Baku Penolong, Biaya Penyusutan.
- H. Nilai Dari Faktor Konversi Dikalikan Dengan Harga Produk Yang Berlaku Pada Satu Periode Analisis.
- I. Nilai Output Dikurangkan Dengan Sumbangan Input Lain Dan Harga Bahan Baku.
- J. Persentase Dari Nilai Tambah Yang Dibagi Dengan Nilai Output.
- K. Koefisien Tenaga Kerja Dikalikan Dengan Upah Rata-Rata Tenaga Kerja.
- L. Persentase Dari Imbalan Tenaga Kerja Yang Dibagi Nilai Tambah.
- M. Nilai Tambah Dikurangkan Dengan Imbalan Tenaga Kerja.
- N. Persentase Dari Keuntungan Yang Dibagi Nilai Tambah.
- O. Nilai Output Dikurangkan Harga Bahan Baku.

- P. Persentase Dari Keuntungan Yang Dibagi Margin Keuntungan.
- Q. Persentase Dari Imbalan Tenaga Kerja Yang Dibagi Margin Keuntungan.
- R. Persentase Dari Sumbagan Input Lain Yang Dibagi Margin Keuntungan.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup luas tentunya sangat berdampak sekali dalam peningkatan usaha dan pendapatan kelompok serta berpelung menyerap tenaga kerja yang lebih luas yang dimana tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat Indonesia Akan tetapi masih banyak pelaku usaha yang mengeksport bahan baku keluar tanpa di olah di dalam negeri terlebih dahulu hal ini akan menguntungkan pihak asing saja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan dari referesi diantaranya yaitu penelitian yang penulis jadikan sebagai acuan dan referensi diantaranya yaitu penelitian “Sarina (2018) dengan komoditas yang berbeda dengan judul “Analisis Finansial Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma “ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kerupuk opak dan mengetahui beberapa nilai tambah ubi kayu setelah menjadi kerupuk opak. Metode yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dan untuk menganalisis nilai tambah menggunakan metode hayami dan analisis nilai tambah. Nilai Payback Periode sebesar 0.03 tahun untuk produk Premium dan APA serta 0.02 untuk produk Sintaro. Usaha pengolahan ubi kayu memiliki nilai NPV > 0, dan IRR > tingkat discount rate (7%) yang artinya usaha tersebut layak untuk diusahakan. Nilai tambah pengolahan opak ubi kayu selama satu kali proses

produksi pada ubi kayu premium yang dihasilkan sebesar Rp. 47.225/kg. Nilai tambah pada opak ubi kayu sintaro yang dihasilkan sebesar Rp.27.958/kg. Pada kopi bubuk APA nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp. 11.713/kg.

Penelitian selanjutnya Kurniati (2017) dengan komoditas yang sama dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Opak Singkong di Desa Sukahurif Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis nilai tambah. Nilai tambah *roasted bean* sebesar 4.291.695. Nilai bahan Baku sebesar Rp 2.100.000, nilai produk pengolahan *roasted bean* ini diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Adapun nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan tersebut yaitu sebesar Rp 365.111. nilai tambah produsen *roasted bean* sebesar Rp 3.458.361,5/bulan. Dimana penerimaan sebesar Rp 8.500.000 dan total biaya produksi sebesar Rp 5.041.638,5. Diketahui bahwa nilai produksi *roasted bean* sebesar 20,16Kg < rata-rata produksi *roasted bean*, yaitu sebesar 34 kepada produsen *roasted bean*.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Soekartawi (2017) dengan komoditas judul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Opak ubi Pada Skala Industri Rumah Tangga didesa Tuntungan L, Kecamatan Pamcur Batu, Kabupaten Deli SerdangA“.pada penelitian ini menggunakan analisis usaha tani dan analisis Nisbah Penerimaan dan Biaya (NBP). Akan tetapi penelitian ini juga menggunakan analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah yang di hasilkan dari Pengolahan Primer kerupuk opak. Hasil dari penelitian ini adalah keragaan usaha tani yang paling tinggi pendapatannya ditemukan pada kelompok petani yang menjual ubi kayu dengan NPB sebesar 3.26, disusul kelompok petani yang menjual gelondong

merah dengan nilai NPB sebesar 2.69.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Hardian (2018) Dengan komoditas judul: "Analisis Nilai Tambah Pendapatan Usaha Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah tangga di Kecamatan Spatan Timur Kabupaten Tangerang". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode surve dan observasi langsung dilapangan, data yang terkumpul dari responden terpilih, ditabulasi, diedit, dan dianalisis serta dijelaskan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan UMK kerupuk opak Hijrah dan juga untuk mengetahui berapa nilai tambah buah ubi setelah menjadi kerupuk opak hijrah. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposiv sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu UMK kerupuk opak Hijrah. Data yang digunakan yaitu primer dan skunder. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis kelayakan yaitu metode R/C Rasio dan untuk menganalisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Hasil dari penelitian ini adalah: (1). Usaha Mikro dan Kecil opak Hijrah layak untuk dijalankan karena memiliki R/C Rasio 1,48 atau R/C Rasio > 1 Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,48. (2). Nilai tambah opak ubi kayu hijrah didapat yaitu sebesar Rp. 92.807/kg bahan Baku Menurut Mariam, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Opak Ubi Kayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha opak ubi kayu pada Industri Pundi Mas

perbulan sebesar Rp.22.259.250,34 atau Rp.267.111.004 per tahun.

Penelitian selanjutnya Kurniati (2017) dengan komoditas yang sama dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Opak Singkong di Desa Sukahurif Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis nilai tambah. Nilai tambah *roasted bean* sebesar 4.291.695. Nilai bahan Baku sebesar Rp 2.100.000, nilai produk pengolahan *roasted bean* ini diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Adapun nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan tersebut yaitu sebesar Rp 365.111. nilai tambah produsen *roasted bean* sebesar Rp 3.458.361,5/bulan. Dimana penerimaan sebesar Rp 8.500.000 dan total biaya produksi sebesar Rp 5.041.638,5. Diketahui bahwa nilai produksi *roasted bean* sebesar 20,16Kg < rata-rata produksi *roasted bean*, yaitu sebesar 34 kepada produsen *roasted bean*.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Soekartawi (2017) dengan komoditas judul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Opak ubi Pada Skala Industri Rumah Tangga didesa Tuntungan L, Kecamatan Pamcur Batu, Kabupaten Deli SerdangA“.pada penelitian ini menggunakan analisis usaha tani dan analisis Nisbah Penerimaan dan Biaya (NBP). Akan tetapi penelitian ini juga menggunakan analisis nilai tambah untuk mengetahui nilai tambah yang di hasilkan dari Pengolahan Primer kerupuk opak. Hasil dari penelitian ini adalah keragaan usaha tani yang paling tinggi pendapatannya ditemukan pada kelompok petani yang menjual ubi kayu dengan NPB sebesar 3.26, disusul kelompok petani yang menjual gelondon.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data penafsiran fakta-fakta, jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah study khusus dengan melihat langsung ke lapangan, sehingga mampu menjelaskan secara detail mengenai suatu objek tertentu selama dimana fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Sibuea,dkk 2012). Menurut sugiono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang di mana data bersifat statistik atau angka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Nagori Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Opak” pemilihan lokasi penelitian ini di tentukan dengan metode *Purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa usaha yang ada di Kabupaten Simalungun merupakan usaha yang banyakmengolah ubi kayu menjadi kerupuk opak.

Penelitian ini akan dilakukan bulan Agustus sampai dengan bulan Sempتمبر 2023 di Desa Nagori Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera utara.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data baik nyata maupun amajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Populasi menurut sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh usaha pengolahan kerupuk opak yang ada di Simalungun.

Metode sampel jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Menurut Zulkarnain (2018) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Zulkarnain (2018), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus, berdasarkan pra survey populasi yang telah ditemukan maka metode yang penentu sampel yang digunakan adalah

menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 7 pelaku usaha.

Tabel 6. Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pembuat Opak Kukus Berdasarkan, Nama Usaha, Dan Bahan Baku Ubi Kayu

Pada tabel 6 dapat diketahui sampel pelaku usaha yang menjadi pembuat opak kukus adalah sebagai berikut :

No	Nama Pengolah Opak Ubi Kayu	Nama Usaha	Bahan Baku Ubi Kayu (Kg)
1	Firman	Opak Kukus	190
2	Ningsih	Opak Kukus	150
3	Herlina	Opak Kukus	90

Sumber : Data Pra survey 28 April 2023

Tabel 7. Sampel Pelaku Usaha yang Menjadi Pembuat Opak Biasa Berdasarkan, Nama Usaha, Dan Bahan Baku Ubi Kayu

Pada tabel 7 dapat diketahui sampel pelaku usaha yang menjadi pembuat opak biasa adalah sebagai berikut:

No	Nama Pengolah Opak Ubi Kayu	Nama Usaha	Bahan Baku Ubi Kayu (Kg)
1	Tugiman	Opak Biasa	500
2	Suhaimin	Opak Biasa	120
3	Zulaiha	Opak Biasa	140
4	Susan	Opak Biasa	80

Sumber : Data Pra survey 28 April 2023

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survey. Data data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawan cara dengan mewawancarai kepada pengolah/ pembuat ubi kayu menjadi opak di Kecamatan Tapian dolok, Kabupaten Simalungun. Data sekunder adalah data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal

penelitian, literatur dan buku- buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah penelitian. Tidak semua teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dokumentasi, angket) dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan.

Selain itu konsekuensi dari mencantumkan ke empat teknik pengumpulan data itu adalah setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus ada datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan. Jika suatu teknik dipandang mencukupi, maka teknik lain tidak perlu digunakan dan tidak efisien

1. Wawancara (*Interview Guide atau Interview Schedule*).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui serangkaian wawancara antara peneliti dan responden.

2. Panduan wawancara

Berfungsi untuk mengingatkan peneliti tentang apa saja yang harus dibahas selama wawancara berlangsung. Panduan wawancara juga bisa digunakan sebagai daftar pengecekan atau checklist agar tidak ada poin yang tertinggal untuk ditanyakan.

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam suatu penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat diartikan sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan

atas suatu kejadian (Sugiarto,2003) atau sekumpulan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan primer. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada pimpinan atau anggota usaha pengolahan opak ubi kayu di simalungun yang dapat memberikan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quistioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder di peroleh dari lembaga terkait seperti badan pusat Statistik (BPS), dan instansi lainnya. Juga informasi dari berbagai litelatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam jenis analisis data yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian di antaranya dapat di jelaska sebagai berikut:

1) Analisis Pendapatan

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk rumus penerimaan usaha tanidapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR= P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/ Total *Revenue* (Rp)

P = Harga/*Prices* (Rp)

Q = Total Produksi/*Quantity* (Ton)

Adapun biaya total ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$TC= TFC+TVC$$

Keterangan

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/ *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya variabel/ *Total Variabel Cost* (Rp)

Sedangkan pendapatan usaha tani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan

I = Pendapatan / *Income* (Rp)

TR = Total penerimaan/ *Tota Revenue*

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp)

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis masalah kedua yaitu analisis Pendapatan dan Nilai Tambah, Berikut ini adalah rumus Hayami.

Tabel 8. Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) Dengan menggunakan Metode Hayami.

Pada tabel 8 dapat diketahui rata-rata biaya bahan baku dengan menggunakan rumus hayami dijelaskan sebagai berikut:

Variable Keterangan	Analisis Nilai tambah metode Hayami	Sub variable	
No			
Output, InputDan Harga	1 Output (Kg)	(1)	
	2 Input Bahan Baku (Kg)	(2)	
	3. Input Tenaga Kerja (Jko)	(3)	
	4. Faktor Konversi	(4)=(1):(2)	
	5. Koefisien Tenaga Kerja (Jko)	(5)=(3):(2)	
	6. Harga Output (Rp)	(6)	
	7 Upah Tenaga Kerja (Jko)	(7)	
Penerimaan dan keuntungan	8 harga input bahan baku (Rp/Kg)	(8)	
	9 sumbangan input lain (Rp/Kg)	(9) (10)=(4x6)	
	10 nilai output (rp/kg)	(11a)=(10)-(8)-(9)	
	11 A nilai tambah (rp/kg)	(11b)=(11a)/(10)x100	
	B rasio nilai tambah (%)	(12a)=(5)x(7)	
	12 A pendapatan tenaga kerja (rp/jam)	12b)=(12a)/(11a)x100 (13a) = (11a) – (12a)	
	B pangsa tenaga kerja (%)	(13b) = (13a) / (10) x 100	
	13 A keuntungan (rp/kg)	100	
	B tingkat keuntungan (%)		
	Balas pemilik faktor	14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8) (14a) = (12a) / (14) x100
	Faktor lain	A. Pendapatan Tenaga Kerja	(14b) = (9) / (14) x 100
		B. Sumbangan Input Lain	(14c) = (13a) / (14) x100
		C. Keuntungan Perusahaan (14c)	

Sumber : Hayami (1987)

Adapun kategori nilai tambah ditentukan dengan kriteria hasil; (1) < 15% nilai tambah dikatakan rendah; (2) 15%-40% nilai tambah dikatakan sedang; (3) dan >40% maka nilai tambah dikatakan tinggi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan penelitian dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi, maka disusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Output (kg) adalah produk olahan ubi kayu yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi kemudian dikonversi kedalam satuan per proses produksi.
2. Input (kg) adalah bahan baku ubi kayu yang akan diolah menjadi produk olahan dalam satu kali proses produksi.
3. Tenaga kerja (HOK) adalah jumlah dari orang kerja yang digunakan untuk proses produk olahan ubi kayu menjadi opak.
4. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari setiap 1Kg bahan baku ubi kayu yang digunakan.
5. Koefisien tenaga kerja (HKP/Kg) menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pengolahan dalam jumlah bahan baku yang digunakan.
6. Harga output (Rp/Kg) adalah nilai jual untuk produk olahan opak biasa dan opak kukus.
7. Upah tenaga kerja (Rp/HOK) adalah biaya untuk tenaga kerja berdasarkan jumlah jam kerjanya.
8. Harga bahan baku ubi kayu (Rp/Kg) adalah nilai beli bahan baku ubi kayu
9. Harga input lain adalah rata-rata jumlah biaya untuk bahan penunjang dan dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan.
10. Nilai output (Rp/Kg) menunjukkan nilai yang di terima dari konversi output terhadap bahan baku dengan harga output.
11. Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai output produk olahan ubi kayu

menjadi opak dengan harga bahan baku utama ubi kayu dan bahan penunjang.

12. Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk.
13. Pendapatan tenaga kerja (Rp) menunjukkan upah yang di terima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku.
14. Pangsa tenaga kerja (Rp) menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah yang diperoleh.
15. Keuntungan (Rp) menunjukkan bagian yang di terima perusahaan.
16. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
17. Margin pengolahan (%), menunjukkan kontribusi pemilik faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
18. Opak biasa (Kg) adalah opak yang dibuat tanpa menggunakan bahan tambahan yang beraneka ragam, hanya ditambahkan penyedap rasa saja.
19. Opak kukus (Kg) adalah opak yang dibuat dengan menambahkan berbagai macam bahan tambahn seperti mentega, ketumbar, penyedap rasa, dan lainnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata total biaya produksi produsen opak biasa sebesar Rp 997.000, sedangkan rata-rata total biaya produksi produsen opak kukus sebesar Rp. 895.000.
2. Pendapatan yang diperoleh produsen opak biasa sebesar Rp. 578.000 per sekali proses produksi sedangkan rata-rata total pendapatan yang diperoleh produsen opak kukus sebesar Rp. 780.000 per sekali proses produksi.
3. Nilai tambah untuk opak biasa adalah sebesar 45,48%, Hasil nilai tambah untuk opak kukus adalah 59,00%.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterbatasan alat di pengeringan secara tradisional yang mengakibatkan ketergantungan dengan cuaca, menggunakan mesin pengering agar tetap bisa memproduksi opak walaupun di musim hujan mereka tidak bergantung terhadap cuaca. Jadi pengusaha opak akan mengalami pendapatan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk, 2018. Pengembangan Proses Produksi opak di Kabupaten Pandeglang Melalui Implementasi mesin pencetak. Vol.3, No 2.
- Anonim. 2017. Analisis Pengerajin Olahan Ubi Kayu Dikecamatan Pegajahan Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, Kabupaten Simalungun.
- Bantacut, T. 2013. Inovasi Dalam Akselerasi Agroindustri Perdesaan. Makalah dalam Siminar dan Lokakarya Menuju Desa 2030. LPPM – IPB, Bogor.
- Harahap, Mujiatun, 2013. Kerangka Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong Di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
- Hardian, 2018. Analisis Nilai Tambah Pendapatan Usaha Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala industri Rumah Tangga di Kecamatan Spatan Timur Kabupaten Tanggerang.
- Hayami Y.1987. Agricultural Marketing And Processingin Upland Java, A Perspective from Sunda Village. Bogor (ID): CGPRT Center.
- Ihsan,dkk,2014 Karakterisasi Ubi Kayu Lokal (*Manihot Utilissima L.*) Gunung Kidul. Vol.3, No.2.
- Ketut, dkk, 2018. Diversifikasi Pengolahan Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Sulawesi Utara .ISSN : 2442-9015.e-ISSN : 2460
- Kurniati, 2017. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Opak Singkong di Desa Sukahurif Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis
- Mariam, dkk,2015. Analisis Pendapatan Usaha Keripik Opak Ubi Kayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu ,ISSN :2338-3011
- Sarina, 2018. Analisis Finansial Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma. Vol. 6. No.1.
- Sibuea, dkk, 2012. Analisis Usahatani dan Pemasaran ubi kayu di Bogor.Vol.17, No.3.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.205 hal.

Soekartawi.2006. Agroindustri: Dalam Perpektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 140 hal.

Soekartawi.2017. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Press. Jakarta

Sugiono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung, alfabeta.

Sugiyono,2013. Metode Penelitian Menejemen, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, tindakan kelas dan evaluasi. Bandung : Alafabeta.

Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suroto.2000. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Susilawati, dkk 2008. Analisis Karakteristik Morfologi Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*)

Thamrin,dkk, 2014. Analisis Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot Utilissima). Vol. 18, No.1.

Zulkarnain, 2018. Penerapan Metode Creative Prolem Solving Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Serta Minat Belajar Didik *SMP*.Thesis UNPAS. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian

Jenis penelitian produk Opak Kukus dan Opak Biasa

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Saya adalah Hertuti Wijaya Damanik seorang mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*) Menjadi Opak di Kabupaten Simalungun.

Sehubungan dengan hal tersebut saya memohon bantuan kepada bapak/ ibu untuk mengisi pertanyaan berikut ini, Jawaban bapak/ ibu untuk kepentingan penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yangtelah bapak/ibu berikan saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :Tahun
4. Pekerjaan :
 - a. Utama
 - b. Sampingan
5. Pendidikan Terakhir Ulu :
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/ Sederajat
 - c. SMA/Sederajat
 - d. D-3
 - e. S-1
 - f. Tidak Sekolah
6. Jumlah Anggota Keluarga :Orang
7. Pendapatan : Rp
8. Lama Usaha :Tahun

B. Profil Usaha

1. Nama Usaha :
2. Struktur Organisasi :
3. Tahun Berdiri Usaha :
4. Alamat Usaha
5. Legalitas Usaha :
 - a. Badan Hukum :
 - b. Register :

6. Aspek Usaha :

a. Aspek Legalitas Usaha

- Badan Hukum :
- Tahun :
- No Register :

b. Aspek Sumberdaya Manusia

- Jumlah Staf :
- Jumlah Karyawan Produksi :

c. Aspek Lingkungan

- Proses Pengolahan Limbah :

d. Aspek Ekonomi

- Sumber Modal :
- Jenis Modal :
- Pinjaman Modal :

e. Aspek Pemasaran

- Agen :
- Grosir :
- Pedagang Kecil :
- Pengiriman Luar Kota :

C. Pertanyaan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sumber bahan baku : - Darimana Bapak/Ibu memperoleh ubi kayu ? - Berapa jumlah pembelian ubi kayu perhari ? - Berapa jumlah pembelian ubi kayu dalam satu minggu ? - Jenis ubi kayu yang digunakan dalam produksi opak ?	
2	Bagaimana cara memperoleh bahan baku ubi kayu ?	1. Pengantaran/Pengiriman 2. Diambil ke lokasi langsung
3	Bagaimana proses pengolahan opak ubi kayu ?	
4	Dalam satu minggu berapa kali produksi ? Berapa jumlah produksi dalam satu kali proses produksi ? Berapa jumlah produksi dalam satu minggu ?	
5	Penggunaan 1 kilogram ubi kayu menghasilkan berapa kilogram opak ?	
6	Berapa waktu yang dibutuhkan dalam setiap produk memproduksi opak ?	a. Pengupasan kulit..... Jam/ menit b.Pengukusan.jam/menit

		c. Penggilingan.jam/menit d. Pencetakan.jam/ menit e. Penjemuran.jam/menit
7	Berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi ubi kayu menjadi opak ?	
8	Berapa hari dibutuhkan dalam sekali produksi ?	
9	Dari mana modal awal usaha ?	a. Modal sendiri b. Pinjaman dari bank c. Bagi hasil d. Lainnya
10	Berapa harga jual 1 kg opak ubi tersebut ?	
11	Berapakah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan ubi kayu ?	a. Pengupasan.Orang b. Pengukusan.Orang c. PengilinganOrang d. PenjemuranOrang
12	Bagaimana saudara menjual atau memasarkan produk opak ubi kayu ?	
13	Berapa harga bahan baku per Kg ?	
14	Apakah ada tenaga kerja dari dalam keluarga ? sumber ,tenaga kerja	a. dalam..... orang b. luar orang

15	Berapa upah rata- rata tenaga kerja ?	
16	Kendala apa yang sering dialami saat melakukan pengolahan ?	
17	Apakah ada karyawan tetap dalam melakukan pengolahan opak ubi kayu?	
18	Berapa pajak yang dibayar pertahunnya ?	
19	Berapa macam kemasan yang tersedia dalam pengolahan tersebut	
20	Apakah bapak/ ibu melakukan kegiatan penyimpanan setelah selesai memproduksi ?	

D. Penggunaan Peralatan Produksi

1. Biaya Tetap

a. Peralatan

No	Peralatan	Unit	Harga/ Satuan (Rp)	Total harga (RP)	Umur Ekonomis	Harga Sisa
1	Baskom					
2	Dandang					
3	Loyang					
4	Tungku					
5	Mesin Parut					
6	Baskom					
7	Dandang					
8	Loyang					
9	Tungku					
10	Mesin Pengepresan opak					

2. Biaya Tidak Tetap

b. Bahan

No	Bahan	Jumlah	Harga/ Satuan	Total harga
1	Ubi Kayu			
2	Cabai merah			
3	Seledri/ Daun sup			
4	Ketumbar			
5	Bawang Putih			
6	Bawang Merah			
7	Udang Kecepe			
8	Garam			
9	Penyedap Rasa			
10	Karet			
11	Plastik Putih			
12	Bensin (Pertalite)			
13	Kayu Bakar			
14	Minyak Tanah			
15	Karung (50) kg			

c. Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah(Orang)	Upah (Rp)	Total harga
1	Pria			
2	Wanita			

Lampiran 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	Jumlah Tanggungan	Jenis Pekerjaan
1	Firman	Laki-Laki	Opak Kukus	38	SMA	5	2	Utama
2	Ningsih	Perempuan	Opak Kukus	35	SMA	6	1	Utama
3	Herlina	Perempuan	Opak Kukus	41	SMA	8	3	Utama
4	Tugiman	Laki-Laki	Opak Biasa	45	SMP	10	3	Utama
5	Suhaimin	Laki-Laki	Opak Biasa	44	SMA	8	4	Utama
6	Zulaiha	Perempuan	Opak Biasa	31	D3	4	2	Sampingan
7	Susan	Perempuan	Opak Biasa	40	SMA	8	1	Utama

Lampiran 3. Biaya Pembelian Bahan Baku Ubi Kayu

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Ubi Kayu		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Firman	Opak Kukus	190	2000	380000
2	Ningsih	Opak Kukus	150	2000	300000
3	Herlina	Opak Kukus	90	2000	180000
Rata-Rata			143	2000	286000
4	Tugiman	Opak Biasa	500	2000	1000000
5	Suhaimin	Opak Biasa	120	2000	240000
6	Zulaiha	Opak Biasa	140	2000	280000
7	Susan	Opak Biasa	80	2000	160000
Rata-Rata			210	2000	420000

Lampiran 4. Biaya Tambahan

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Bahan Tambahan Mentega			Bahan Tambahan Ketumbar			Bahan Tambahan Penyedap Rasa			Pewarna Makanan			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	Firman	Opak Kukus	2	15000	30000	1	27000	27000	1,5	40000	60000	0,5	50000	25000	142000
2	Ningsih	Opak Kukus	1,5	15000	22500	1	27000	27000	1,2	40000	48000	0,25	50000	12500	110000
3	Herlina	Opak Kukus	1	15000	15000	0,5	27000	13500	0,5	40000	20000	0,1	50000	50000	53500
Rata-Rata			2	15000	30000	1	27000	27000	1	40000	40000	0,3	50000	15000	112000
4	Tugiman	Opak Biasa							5	40000	20000				20000
5	Suhaimin	Opak Biasa							1	40000	40000				40000
6	Zulaiha	Opak Biasa							1	40000	40000				40000
7	Susan	Opak Biasa							0,5	40000	20000				20000
Rata-Rata									2	40000	80000				80000

Lampiran 5. Biaya Pengolahan

No	Nama Responden		Jenis Usaha	Kayu Bakar			Solar			Total (Rp)
				Jumlah (Ikat)	Harga/Ikat (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	
1	Firman	190	Opak Kukus	1	180000	180000	1	7000	7000	187000
2	Ningsih	150	Opak Kukus	1	180000	180000	1	7000	7000	187000
3	Herlina	90	Opak Kukus	1	180000	180000	1	7000	7000	187000
Rata-Rata				1	180000	180000	1	7000	7000	187000
4	Tugiman	500	Opak Biasa	1	180000	180000	2	7000	14000	194000
5	Suhaimin	120	Opak Biasa	1	180000	180000	1	7000	7000	187000
6	Zulaiha	140	Opak Biasa	1	180000	180000	1	7000	7000	187000
7	Susan	80	Opak Biasa	1	180000	180000	1	7000	7000	187000
Rata-Rata				1	180000	180000	1	7000	7000	187000

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja

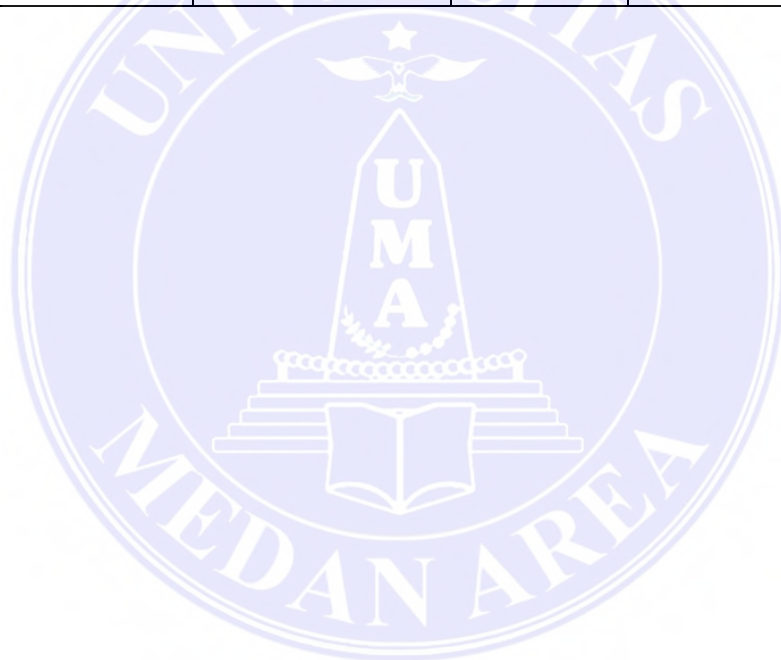
No	Nama Responden	Jenis Opak	Kupas Ubi			Kukus Giling			Cetak Opak			Penjemuran			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)	Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)	
1	Firman	Opak Kukus	2	60000	120000	2	40000	80000	2	40000	80000	1	30000	30000	310000
2	Ningsih	Opak Kukus	2	60000	120000	2	40000	80000	2	40000	80000	1	30000	30000	310000
3	Herlina	Opak Kukus	1	60000	60000	1	40000	40000	1	40000	40000	1	30000	30000	170000
Rata-Rata			2	60000	120000	2	40000	80000	2	40000	80000	1	30000	30000	310000
4	Tugiman	Opak Biasa	4	60000	240000	3	40000	120000	4	40000	160000	2	30000	60000	580000
5	Suhaimin	Opak Biasa	1	60000	60000	2	40000	80000	2	40000	80000	1	30000	30000	250000
6	Zulaiha	Opak Biasa	2	60000	120000	2	40000	80000	2	40000	80000	1	30000	30000	310000
7	Susan	Opak Biasa	1	60000	60000	1	40000	40000	1	40000	40000	1	30000	30000	170000
Rata-Rata			2	60000	120000	2	40000	80000	2	40000	80000	1	30000	30000	310000

Lampiran 7. Total Biaya Produksi

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Total Biaya Produksi				
			Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tambahan (Rp)	Biaya Pengolahan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	Firman	Opak Kukus	380000	142000	187000	310000	1019000
2	Ningsih	Opak Kukus	300000	110000	187000	310000	907000
3	Herlina	Opak Kukus	180000	53500	187000	170000	590500
Rata-Rata			286000	112000	187000	310000	895000
4	Tugiman	Opak Biasa	1000000	200000	194000	580000	1974000
5	Suhaimin	Opak Biasa	240000	40000	187000	250000	717000
6	Zulaiha	Opak Biasa	280000	40000	187000	310000	817000
7	Susan	Opak Biasa	160000	20000	187000	170000	537000
Rata-Rata			420000	80000	187000	310000	997000

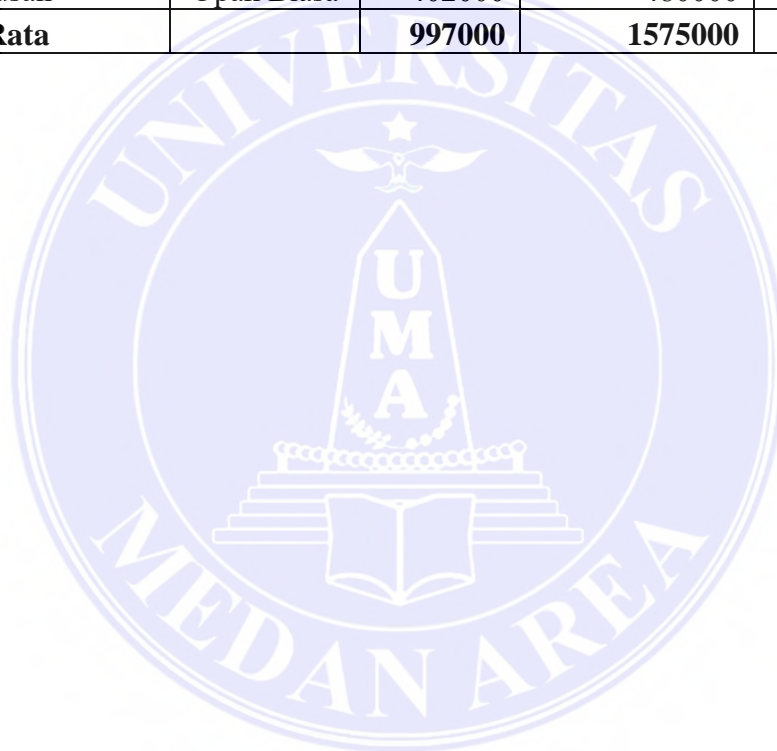
Lampiran 8. Hasil Produksi

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Opak (Rp)		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Firman	Opak Kukus	80	25000	2000000
2	Ningsih	Opak Kukus	75	25000	1875000
3	Herlina	Opak Kukus	45	25000	1125000
Rata-Rata			67	25000	1675000
4	Tugiman	Opak Biasa	250	15000	3750000
5	Suhaimin	Opak Biasa	60	15000	900000
6	Zulaiha	Opak Biasa	70	15000	1050000
7	Susan	Opak Biasa	40	15000	600000
Rata-Rata			105	15000	1575000



Lampiran 9. Analisis Pendapatan

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Firman	Opak Kukus	1019000	2000000	981000
2	Ningsih	Opak Kukus	907000	1875000	968000
3	Herlina	Opak Kukus	590500	1125000	534500
Rata-Rata			895000	1675000	780000
4	Tugiman	Opak Biasa	1984000	3000000	1016000
5	Suhaimin	Opak Biasa	627000	720000	93000
6	Zulaiha	Opak Biasa	817000	840000	23000
7	Susan	Opak Biasa	402000	480000	78000
Rata-Rata			997000	1575000	578000



Lampiran 10. Hasil Analisis Nilai Tambah Opak Biasa

No	Analisis Nilai Tambah	Rumus	Nilai Tambah Opak Biasa
I Output, Input Harga			
1.	Output (Kg)	1	84
2.	Input (Kg)	2	210
3.	Tenaga Kerja (TK)	3	8
4.	Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$	0,40
5.	Koefisien Tenaga Kerja (TK/Kg)	$(5) = (3)/(2)$	0,038
6.	Harga Output (Rp/Kg)	6	15000
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/TK)	7	41250
II Penerimaan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	2000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9	1271
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	6000
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	2729
	b. Rasio Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$	45,48
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	1571
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$	57,59
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	1157
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$	42,41
III Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Lain			
	Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	4000
14	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$	39,29
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$	31,79
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$	28,93

Lampiran 11. Analisis Nilai Tambah Opak Kukus

No	Analisis Nilai Tambah	Rumus	Nilai Tambah Opak Kukus
I Output, Input Harga			
1.	Output (Kg)	1	57
2.	Input (Kg)	2	143
3.	Tenaga Kerja (TK)	3	5
4.	Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$	0,40
5.	Koefisien Tenaga Kerja (TK/Kg)	$(5) = (3)/(2)$	0,0350
6.	Harga Output (Rp/Kg)	6	25000
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/TK)	7	52667
II Penerimaan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	2000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9	2086
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	9965
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	5879
	b. Rasio Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$	59,00
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	1842
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$	31,32
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	4037
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$	68,68
III Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Lain			
	Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	7965
14	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$	23,12
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$	26,19
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$	50,69

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Bertemu dengan Kepala Desa
Bayu Muslimin



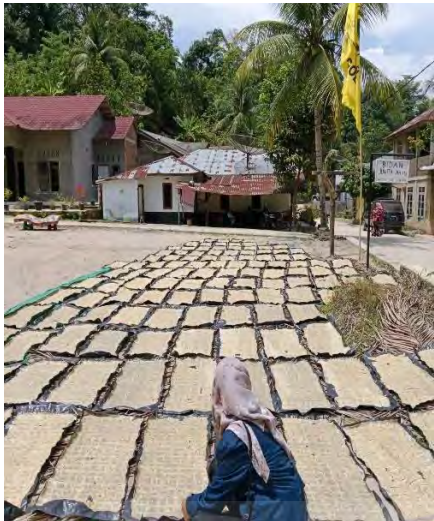
Mengupas Ubi Kayu



Memotong Opak



Mesin Pencetak Opak



Menjemur Opak



Mengangkat Opak



Mengecek Penjemuran Opak



Pengemasan Opak

Lampiran 13. Surat Pengantar Riset Kepada Kepala Desa Negeri Bayu Muslimin



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 4007/FP.2/01.10/X1/2023

Medan, 18 November 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.

Kepala Desa Negeri Bayu Muslimin
Desa Negeri Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok,
Kabupaten Simalungun
di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Hertuti Wijaya Damanik
NIM : 198220112
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Negeri Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) menjadi Opak (Studi Kasus : Desa Negeri Bayu Muslimin, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara)".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 14. Surat Selesai Riset dari Kantor Desa Negeri Bayu Muslimin



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN TAPIAN DOLOK
NAGORI NEGERI BAYU MUSLIMIN**

Sekretariat : Jln Ayahanda Huta II Muslimin

Kode pos : 21154

Negeri Bayu Muslimin, 20 Desember 2023

Nomor : 141 /347/2010/NBM/2023
Lamp : -
Perihal : Selesai Riset Mahasiswa

Kepada Yth .
Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Nomor :4007/FP.2/01.10/XI/2023 Tanggal 18 November 2023 pada dasarnya mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan riset (pengumpulan data) di kantor Nagori Negeri Bayu Muslimin. Bersama ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Nama : HERTUTI WIJAYA DAMANIK
NIM : 198220112
Program Studi : Agribisnis
Judul : "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Ubi Kayu (Manihot Utilissima) menjadi opak (Studi Kasus : Desa Negeri Bayu Muslimin,Kecamatan Tapan Dolok Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara)."

Dilakukan Selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 18 November 2023 s/d 20 Desember 2023.

Demikian surat selesai riset ini disampaikan kami ucapkan terimakasih.

PANGULU NEGERI BAYU MUSLIMIN

